

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di DES periode 2013-2015. Untuk mendapatkan sampel yang representatif Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun ringkasan hasil pengambilan sampel disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di DES pada tahun 2013-2015	232
2	Perusahaan yang menerbitkan <i>sustainability report</i> pada tahun 2013-2015	20
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainabilityreport</i> selama tiga tahun berturut-turut	7
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel pada penelitian ini	1
5	Total perusahaan yang dijadikan objek penelitian	12
6	Total observasi 2013-2015 (12x3)	36

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang ditampilkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	36	,37584	,83893	,5611484	,11810422
KM	36	,00	,22	,0217	,04171
KI	36	51,01	99,60	80,6117	15,93601
KA	36	8,70	94,14	32,4581	24,45391
GC	36	,00	1,00	,4167	,50000
ROA	36	-.80	22,06	10,6944	6,31441
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 36 dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

a. *sustainabilityreport*

sustainability report memiliki nilai minimum sebesar 0,37584 dengan nilai maksimum 0,83893 nilai rata-rata 0,5611484, serta nilai standar deviasi sebesar 0,11810422.

b. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum 0,22, nilai rata-rata 0,217, serta nilai standar deviasi sebesar 0,04171.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 51,01 dengan nilai maksimum 99,60, nilai rata-rata 80,6117 , serta nilai standar deviasi sebesar 15,93601.

d. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing memiliki nilai minimum sebesar 8,70 dengan nilai maksimum 94,14, nilai rata-rata 32,4581, serta nilai standar deviasi sebesar 24,45391.

e. Governance Committe

Governance committe variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata 0,4167, serta nilai standar deviasi sebesar 0,50000

f. profitabilitas

profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,80 dengan nilai maksimum 22,06, nilai rata-rata 10,6944, serta nilai standar deviasi sebesar 6,31441.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan tampak pada tabel 4.3.

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-SampleKolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08141280
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,062
	Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		,806
Asymp. Sig. (2-tailed)		,534

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4.3 tampak bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,53 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan tampak pada tabel 4.4.

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	KM	0,895	1,117	Non Multikolinieritas
	KI	0,970	1,030	Non Multikolinieritas

	KA	0,987	1,013	Non Multikolinieritas
	GC	0,915	1,093	Non Multikolinieritas
	ROA	0,982	1,018	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4.4 tampak bahwa uji multikolinieritas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian menghasilkan nilai *Tolerance* > 0,01 dengan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini tampak pada tabel 4.5.

TABEL 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,724 ^a	0,525	0,446	0,0879358	1,791

a. Predictors: (Constant), ROA, GC, KA, KI, KM

b. Dependent Variable: SR

Model Summary^b

Tabel 4.5 menunjukkan nilai DW yang diperoleh sebesar 1,791 Berada pada daerah -2 sampai 2, artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan tampak pada tabel 4.6.

TABEL 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel Independen	T	Sig.	Kesimpulan
1	KM	-0,626	0,536	Non Heteroskedastisitas
	KI	-1,928	0,063	Non Heteroskedastisitas
	KA	-0,818	0,420	Non Heteroskedastisitas
	GC	-0,119	0,906	Non Heteroskedastisitas
	ROA	-1,779	0,085	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4.6 tampak bahwa uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

3. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Metode Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis untuk dapat menguji pengaruh mekanisme corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ringkasan hasil metode regresi dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	0,501	0,082	6,103	0,000	
KM	-0,996	0,337	-2,644	0,013	Ditolak
KI	-0,001	0,001	-0,616	0,543	Ditolak
KA	0,001	0,001	1,994	0,055	Ditolak
GC	0,158	0,031	5,072	0,000	Diterima
ROA	0,002	0,002	0,936	0,357	Ditolak
Adj R-sq	0,446				
F-stat	6,627				
Sig	0,000				

Sumber: Olah data SPSS

Hasil uji regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$SR = 0,501 - 0,996 KM - 0,001 KI + 0,001$$

$$KA + 0,158 GC + 0,002 ROA + e$$

b. Uji Statistik T (t-test)

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai sig variabel independen kepemilikan manajerial adalah sebesar $0,013 < \alpha (0,05)$ dengan arah regresi negatif yaitu -0,996 yang berarti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap *sustainabilityreport*. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *sustainability report* dinyatakan **ditolak**.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai sig variabel independen kepemilikan institusional adalah sebesar $0,543 > \alpha (0,05)$ dengan arah regresi negatif yaitu $-0,001$ hal ini berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis pertama (H₂) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* dinyatakan **ditolak**.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai sig variabel independe kepemilikan asing adalah sebesar $0,055 < \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu $0,368$ dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* dinyatakan **ditolak**.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai sig variabel independen *governance committee* adalah sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu $0,001$ yang dapat diartikan bahwa variabel *governance committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis kedua (H₄) yang menyatakan bahwa *governance committee* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* dinyatakan **diterima**.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai sig variabel independen profitabilitas adalah sebesar $0,357 > \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu 0,002 dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₄) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* dinyatakan **ditolak**.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil pengujian Hipotesis

KODE	HIPOTESIS	HASIL
H ₁	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Ditolak
H ₂	Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Ditolak
H ₃	Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Ditolak

H ₄	<i>Governance committee</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Diterima
H ₅	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Ditolak

c. Uji signifikansi nilai F (F-test)

Hasil dari uji F dalam penelitian ini tampak pada tabel 4.9

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,256	5	,051	6,627	,000 ^a
Residual	,232	30	,008		
Total	,488	35			

a. Predictors: (Constant), ROA, GC, KA, KI, KM

b. Dependent Variable: SR

Uji F pada dasarnya dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 6,627 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, kepemilikan asing, *governance committee*, dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap variabel dependen *sustainability report*.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar seluruh variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 tampak bahwa hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,446 atau 44,6%, yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel independen memengaruhi variabel independen sebesar 44,6%, sedangkan sisanya 55,4% (100% - 44,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di DES periode 2013-2015. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian menunjukkan dari kelima hipotesis yang diajukan oleh peneliti, hanya satu hipotesis yang diterima, yaitu hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *governance committee* positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun penjelasan mengenai masing-masing hasil hipotesis sebagai berikut:

a. Kepemilikan manajerial dan pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu kepemilikan manajerial memiliki nilai sig sebesar $0,013 < \alpha (0,05)$ dengan arah regresi negatif yaitu -0,996 yang berarti Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Sebaliknya, hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz(2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Khafid (2015) serta Nurrahman dan Sudarno (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Seperti penjelasan teori agensi, bahwa konflik perbedaan kepentingan yang sering terjadi di dalam perusahaan akan cenderung merugikan pemegang saham. Selain itu, faktor rendahnya kepemilikan saham oleh manajerial juga dapat menjadi alasan mengapa kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang positif.

Rendah presentase kepemilikan manajerial mengakibatkan manajemen perusahaan belum merasa memiliki perusahaan tersebut, sehingga manajemen perusahaan termotivasi untuk memaksimalkan kewenangannya terhadap perusahaan untuk mengambil keuntungan pribadi dan merugikan pemegang saham. Selain itu, rendahnya kepemilikan oleh manajemen membuat kinerja manajemen cenderung rendah dan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Karena rendahnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen menyebabkan kurangnya motivasi manajemen untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan nilai perusahaan. Manajer belum dapat memaksimalkan nilai

perusahaan melalui *sustainability report* karena keberadaan kepemilikan manjerial yang masih relatif kecil pula.

b. Kepemilikan institusional dan pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai sig sebesar $0,543 > \alpha (0,05)$ dengan arah regresi negatif yaitu $-0,001$ yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian tidak berhasil mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sukoharsono (2013) serta Nurrahman dan Sudarno (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aziz (2015) serta Pratama dan Yulianto (2015) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*.

Dengan adanya kepemilikan institusional dengan jumlah yang besar diharapkan mampu untuk melakukan monitoring terhadap kinerja manajer agar bekerja dengan efektif dan efisien. Selain itu diharapkan juga dengan adanya pengawasan yang lebih ketat oleh pihak investor institusional dapat mencegah perilaku *opportunistic manager*. Untuk dapat menuntut perusahaan melakukan komunikasi secara transparan diperlukan investor institusional yang memiliki

kekuatan pengalaman dan tanggung jawab yang kuat dalam menerapkan corporate governance agar dapat melindungi seluruh hak pemegang saham(Sari, 2013).

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Menurut Pratama dan Yulianto (2015), kemungkinan penyebabnya adalah para investor institusi yang berada di Indonesia belum mempertimbangkan atau melihat tanggung jawab sosial dengan pengungkapan *sustainability report* sebagai salah satu kriteria mereka dalam melakukan investasinya.

Para investor institusional lebih cenderung mengutamakan maksimalisasi keuntungan pribadi saja dengan memperhatikan *annual report* perusahaan dan mengesampingkan *sustainability sustainability report* dari perusahaan, sehingga para investor institusi ini tidak menuntut bahkan menekan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*.

Investor institusi lebih spekulatif yaitu melakukan investasinya dalam jangka pendek dan memilih melakukan teknik analisis yang didasarkan pada informasi pergerakan harga saham dibandingkan dengan analisis fundamental yaitu informasi yang didasarkan pada kondisi aktivitas yang dilakukan perusahaan.

c. Kepemilikan asing dan pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu kepemilikan asing memiliki nilai sig sebesar $0,055 > \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu 0,368 yang berarti variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh positif signifikan

terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurrahman dan Sudarno (2013) serta Farjriah (2014) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian sari (2013) dan syafitri (2011) yang menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sari (2010) menyatakan lemahnya pelaksanaan pengawasan pemegang saham kepada pihak perusahaan disebabkan oleh kepemilikan saham kepada pihak asing, karena pemegang saham tidak mempunyai intensif dan juga kemampuan untuk mengawasi manajemen.

Jikadikaitkan dengan teori agensi, dengan adanya kepemilikan asing proses monitoring tidak dapat menjadi lebih baik sehingga informasi yang diberikan oleh pihak manajemen tidak secara utuh kepada pemilik karena tujuan tertentu. Pengungkapan *sustainability report* didalam maupun diluar laporan tahunan sifatnya masih suka rela (*voluntary*) dan sekedar untuk menemukan informasi bahwa perusahaan telah melakukan pengungkapan *sustainability report*. hal ini dikarenakan sampel kepemilikan asing dalam penelitian ini kebanyakan adalah perusahaan yang tidak terkait langsung dengan sumber daya alam.

Kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia secara umum banyak yang belum memperdulikan masalah sosial dan lingkungan sebagai isu kritis yang

perlu untuk diungkapkan didalam atau diluar laporan tahunan. Alasan lain adalah belum ada peraturan yang menjelaskan secara rinci besarnya nilai tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan di Indonesia sehingga pihak asing tidak tertekan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

d. *Governance committee dan pengungkapan sustainability report.*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu *governance committee* memiliki nilai sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu 0,001 yang berarti variabel *governance committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *governance committee* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* dinyatakan diterima. Artinya, tinggi rendahnya kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luthfia (2012), Idah (2013) serta Nasir dkk (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan dari keberadaan *governance committee* terhadap publikasi *sustainability report*.

Dengan adanya tambahan *governance committee* perusahaan akan menerapkan *corporate governance* dengan baik, termasuk pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* sehingga asumsi teori *stakeholder* dapat terpenuhi. Anggota *governance committee* yang dibentuk dan diarahkan agar lebih kompeten serta berkualitas akan menciptakan *good corporate governance* yang kuat pada suatu perusahaan sehingga akan mendorong pelaporan aktivitas perusahaan secara lebih.

Semakin tinggi prinsip transparansi untuk mewujudkan GCG, maka akan lebih luas pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan yang akan dilakukan oleh *governance committee*, hal tersebut akan diwujudkan dengan pengungkapan *sustainability report*.

e. Profitabilitas dan pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu profitabilitas memiliki nilai sig sebesar $0,357 > \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu 0,002 yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* dinyatakan ditolak. Artinya, tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

Hasil penelitian tidak berhasil mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) serta Widiyanto (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2013), Luthfia (2012) dan Kristi (2013) yang menyatakan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dengan profitabilitas yang lebih tinggi perusahaan mungkin lebih mampu untuk mengungkapkan mengenai informasi sosial dan lingkungan perusahaan dengan lebih baik, namun disisi lain perusahaan juga dapat menghasilkan keuntungan dengan mengorbankan lingkungan sehingga enggan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, tingginya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu akan menyebabkan perusahaan akan lebih banyak melakukan atau mengungkapkan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba yang tinggi saja. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi cenderung akan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengurangi tingkat profit perusahaan. Karena untuk mendapatkan laba yang tinggi perusahaan akan mengurangi biaya – biaya yang ada, termasuk juga biaya dalam pembuatan laporan berkelanjutan. Selain itu profit yang tinggi tersebut bisa saja bersumber dari aktivitas perusahaan yang dapat berdampak buruk pada lingkungan dan masyarakat sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan. Perusahaan dengan profit yang tinggi juga menganggap bahwa *stakeholders* sudah percaya terhadap kinerja perusahaannya sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengungkapkan sustainability report untuk ditunjukkan pada *stakeholders*.

Manajemen perusahaan lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan laporan sosial dan lingkungan perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang cenderung lebih mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial, karena khawatir hal tersebut akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

